

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dukungan Keluarga dan Ekspektasi Karier Orang Tua terhadap Intensi *Slow Employment* dengan Resiliensi sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga, semakin tinggi pula Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tekanan, hambatan, dan tantangan selama proses mempersiapkan karier.
2. Ekspektasi Karier Orang Tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Resiliensi. Artinya, semakin tinggi Ekspektasi Karier Orang Tua yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah Resiliensi mahasiswa. Ekspektasi yang terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa dapat menjadi tekanan dalam proses mempersiapkan karier.
3. Resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intensi Slow Employment*. Namun, arah pengaruh tersebut berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian, H3 dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Resiliensi mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk mempertimbangkan penundaan memasuki dunia kerja.
4. Dukungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi *Slow Employment*. Meskipun arah hubungan menunjukkan hubungan positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, tinggi rendahnya Dukungan Keluarga belum dapat menjelaskan secara langsung kecenderungan mahasiswa untuk menunda memasuki dunia kerja.
5. Ekspektasi Karier Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi *Slow Employment*. Artinya, meskipun terdapat kecenderungan hubungan negatif, Ekspektasi Karier Orang Tua belum terbukti secara langsung memengaruhi Intensi *Slow Employment*. Keputusan mahasiswa untuk

menunda memasuki dunia kerja dapat lebih berkaitan dengan pertimbangan pribadi, seperti kesiapan kompetensi, rencana pendidikan, pelatihan, sertifikasi, persiapan seleksi CPNS, maupun rencana merintis usaha.

6. Resiliensi mampu memediasi pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Intensi *Slow Employment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga dapat memengaruhi Intensi *Slow Employment* melalui Resiliensi. Dengan kata lain, meskipun Dukungan Keluarga tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Intensi *Slow Employment*, pengaruh tersebut menjadi signifikan ketika melalui Resiliensi.
7. Resiliensi tidak mampu memediasi pengaruh Ekspektasi Karier Orang Tua terhadap Intensi *Slow Employment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Resiliensi belum terbukti menjadi perantara yang signifikan dalam hubungan antara Ekspektasi Karier Orang Tua dan Intensi *Slow Employment*. Meskipun Ekspektasi Karier Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi dan Resiliensi berpengaruh terhadap Intensi *Slow Employment*, pengaruh tidak langsung secara keseluruhan tidak terbukti signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor personal berupa Resiliensi memiliki peran penting dalam menjelaskan Intensi *Slow Employment*, sedangkan faktor lingkungan berupa Dukungan Keluarga dan Ekspektasi Karier Orang Tua tidak terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Intensi *Slow Employment*. Dukungan Keluarga justru menunjukkan pengaruh terhadap Intensi *Slow Employment* melalui Resiliensi. Temuan ini sesuai dengan perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menjelaskan bahwa keputusan karier terbentuk melalui interaksi antara faktor lingkungan dan faktor personal.

5.2 Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi, sedangkan Ekspektasi Karier Orang Tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Resiliensi. Selain itu, Resiliensi terbukti memediasi pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Intensi *Slow Employment*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga memiliki keterkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan, hambatan, dan tantangan selama mempersiapkan karier.

Bagi pengambil kebijakan, khususnya Program Studi Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan program pengembangan karier mahasiswa. Upaya meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai peluang pekerjaan, tetapi juga perlu membantu mahasiswa mengenali kemampuan diri, mengembangkan kompetensi, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai hambatan selama proses persiapan karier.

Program studi dapat meningkatkan kualitas informasi karier yang diberikan kepada mahasiswa, seperti informasi mengenai peluang kerja, persyaratan pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan, pelatihan dan sertifikasi, pendidikan lanjutan, maupun alternatif kewirausahaan. Penyampaian informasi yang jelas dan mudah diakses dapat membantu mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai berbagai pilihan yang dapat dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain itu, kegiatan pengembangan karier dapat diarahkan tidak hanya untuk memberikan informasi mengenai pekerjaan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai kesiapan yang perlu dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat menilai kemampuan dirinya secara lebih objektif sekaligus mengetahui aspek yang masih perlu dikembangkan dalam mempersiapkan karier.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi. Oleh sebab itu, program pengembangan karier dapat mempertimbangkan keterlibatan keluarga dalam memberikan

dukungan kepada mahasiswa. Program studi dapat mendorong komunikasi yang lebih terbuka antara mahasiswa dan keluarga mengenai rencana karier, sehingga dukungan keluarga dapat menjadi sumber kekuatan bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai hambatan selama mempersiapkan karier.

Sementara itu, Ekspektasi Karier Orang Tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Resiliensi. Oleh karena itu, pengembangan program karier juga perlu memperhatikan kemungkinan munculnya tekanan akibat harapan orang tua terhadap pilihan karier mahasiswa. Mahasiswa perlu diberikan ruang untuk menentukan pilihan berdasarkan minat, kemampuan, dan tujuan kariernya, sedangkan orang tua diharapkan dapat memberikan harapan dan arahan secara wajar tanpa memberikan tekanan yang berlebihan.

Dengan demikian, implikasi praktis bagi pengambil kebijakan, khususnya Program Studi Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, adalah perlunya membangun program pengembangan karier yang mudah diakses, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta memperhatikan faktor keluarga dan kemampuan personal mahasiswa. Hal tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan menentukan pilihan karier secara lebih matang.

2. Implikasi Praktis bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pengembangan kesiapan karier mahasiswa perlu memperhatikan faktor lingkungan dan personal, khususnya Dukungan Keluarga, Ekspektasi Karier Orang Tua, dan Resiliensi. Dukungan Keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi, sedangkan Ekspektasi Karier Orang Tua terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Resiliensi. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat memperkuat kegiatan yang membantu mahasiswa menghadapi tekanan, mengembangkan kemampuan diri, serta mempersiapkan pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan.

Implikasi tersebut dapat diwujudkan melalui layanan pengembangan karier, konseling karier, pelatihan kesiapan kerja, kegiatan pengembangan kompetensi, sertifikasi, kegiatan pengenalan dunia kerja, maupun program yang memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan informasi mengenai berbagai pilihan karier. Kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami kemampuan yang dimiliki serta aspek yang masih perlu dikembangkan sebelum memasuki dunia kerja.

Perguruan tinggi juga dapat membantu mahasiswa menghadapi harapan orang tua terhadap pilihan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Karier Orang Tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Resiliensi. Oleh karena itu, layanan konseling karier tidak hanya perlu membantu mahasiswa menentukan pilihan pekerjaan, tetapi juga membantu mahasiswa menghadapi tekanan yang mungkin muncul dari harapan keluarga. Pendampingan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami minat, kemampuan, dan tujuan kariernya sehingga mampu mengambil keputusan secara lebih matang.

Selain itu, Resiliensi terbukti memediasi pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Intensi *Slow Employment*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi personal mahasiswa menjadi bagian yang penting dalam hubungan antara dukungan keluarga dan kecenderungan mahasiswa dalam menentukan rencana memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat menyediakan kegiatan yang dapat memperkuat Resiliensi mahasiswa, seperti pelatihan pengembangan diri, konseling, kegiatan pengembangan keterampilan, maupun kegiatan yang memberikan pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan.

Bagi mahasiswa Manajemen Alih Jenjang, pendekatan tersebut menjadi relevan karena mahasiswa berada pada tahap mempersiapkan arah karier setelah menyelesaikan pendidikan. Perguruan tinggi dapat menyediakan konseling karier yang lebih terarah, kegiatan berbagi pengalaman bersama alumni, pelatihan kesiapan kerja, serta akses informasi mengenai berbagai pilihan karier. Pendampingan tersebut dapat membantu mahasiswa menentukan langkah setelah lulus berdasarkan kemampuan dan tujuan karier yang dimiliki.

Sementara itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga dan Ekspektasi Karier Orang Tua tidak terbukti berpengaruh secara langsung terhadap Intensi *Slow Employment* menunjukkan bahwa program pengembangan karier mahasiswa tidak cukup hanya berfokus pada faktor keluarga. Perguruan

tinggi perlu menyediakan akses layanan karier yang memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi dan pendampingan secara mandiri. Dengan demikian, mahasiswa dapat membuat keputusan mengenai rencana setelah lulus berdasarkan pemahaman mengenai kemampuan diri, tujuan pribadi, serta kondisi yang dihadapi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk memperkuat layanan pengembangan karier yang berorientasi pada pengembangan Resiliensi, peningkatan kompetensi, pemahaman mengenai dunia kerja, serta pendampingan dalam menentukan pilihan karier. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai hambatan dalam mempersiapkan karier dan mengambil keputusan setelah lulus secara lebih matang sesuai dengan karakteristik dan tujuan yang dimilikinya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada mahasiswa dari program studi, universitas, atau wilayah yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas Dukungan Keluarga, Ekspektasi Karier Orang Tua, Resiliensi, dan *Intensi Slow Employment*. Nilai R-Square menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 24,0% variasi *Intensi Slow Employment*, sehingga masih terdapat faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.
3. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga jawaban responden didasarkan pada persepsi masing-masing individu. Kondisi tersebut memungkinkan adanya *response bias*, sehingga jawaban yang diberikan belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi responden yang sebenarnya.

4. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu. Oleh karena itu, penelitian belum dapat menggambarkan perubahan Resiliensi dan Intensi *Slow Employment* mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk terus meningkatkan Resiliensi dalam menghadapi berbagai hambatan dan tekanan selama mempersiapkan karier. Apabila memiliki niat menunda memasuki dunia kerja setelah lulus, sebaiknya menggunakan waktu sebelum bekerja secara produktif, seperti melanjutkan pendidikan atau kegiatan lain yang memiliki tujuan dan rencana yang jelas agar waktu yang digunakan dapat bermanfaat serta bisa mendukung pengembangan kompetensi dan kesiapan karier.
2. Bagi keluarga dan orang tua, disarankan untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta membangun komunikasi yang terbuka mengenai rencana karier. Ekspektasi karier sebaiknya disampaikan secara wajar dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan pilihan mahasiswa agar tidak menjadi tekanan yang dapat menurunkan Resiliensi.
3. Bagi Program Studi Manajemen Alih Jenjang FEB Universitas Andalas, disarankan untuk memperkuat kegiatan pengembangan karier mahasiswa melalui pelatihan, konseling karier, pengembangan kompetensi, sertifikasi, maupun kegiatan yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Program studi juga dapat memberikan pendampingan bagi mahasiswa yang memilih menunda memasuki dunia kerja agar keputusan tersebut tetap diarahkan pada kegiatan yang mendukung tujuan karier.
4. Bagi peneliti selanjutnya.
 - a) Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan Intensi *Slow Employment* karena model penelitian ini baru mampu menjelaskan 24,0% variasi Intensi *Slow Employment*.

Variabel lain seperti kesiapan kerja, efikasi diri karier, kecemasan memasuki dunia kerja, *career adaptability*, kondisi ekonomi keluarga, kondisi pasar kerja, maupun faktor lingkungan sosial.

- b) Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari program studi, atau universitas yang berbeda serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar. Pendekatan longitudinal juga dapat digunakan untuk melihat perubahan Intensi *Slow Employment* mahasiswa dari masa sebelum lulus hingga memasuki dunia kerja. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan keputusan dan kesiapan karier mahasiswa dari waktu ke waktu.

